

## PERAN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MITRA UMKM

Asep Soufian, Saiful Anwar, Manager Nasution, Arief Safari, Riawan Amin,  
Aries Muftie, Djafri Khalil

Program Pascasarjana Keuangan Syariah STIE Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail: [asepsoufian@yahoo.co.id](mailto:asepsoufian@yahoo.co.id), [olleanwar@gmail.com](mailto:olleanwar@gmail.com), [nasution68@gmail.com](mailto:nasution68@gmail.com),  
[safari2606@gmail.com](mailto:safari2606@gmail.com), [info@riawanamin.com](mailto:info@riawanamin.com), [ariesmuftie27@gmail.com](mailto:ariesmuftie27@gmail.com), [jafril.khalil@gmail.com](mailto:jafril.khalil@gmail.com)

### **Abstract**

*The number of BMT Al Munawwarah partners since 1996 - December 2015 reached 2,803 business units. The large number of BMT Al Munawwarah partners is the cumulative amount of each financing channeled by BMT Al Munawwarah, covering the financing of the musyarokah, mudhorobah, murabaha and ijarah schemes. It is not known which financing products are more potent in influencing the number of BMT Al Munawwarah partners. To find out the products that potentially influence the number of BMT Al Munawwarah partners, using model model of Multiple Linear Regression (MLR) Linear Logarithm function (Log-lin). The results show that the number of BMT Al Munawwarah partners is significantly influenced by the Ijarah financing scheme, while for other products, musyarokah, mudhorobah and murabaha does not significantly affect the number of partners. This means that the Ijarah system is very instrumental to the increasing number of BMT Al Munawwarah partners.*

Kata Kunci: pembiayaan, musyarokah, mudhorobah, murobahah, ijarah

### **PENDAHULUAN**

Akad pembiayaan baik akad *mudhorobah* (*loss and profit sharing*), akad *murobahah* (*mark up pricing*), *musyarokah* (*partnership*) dan juga akad *ijarah* (*sewa menyewa*), merupakan produk-produk syariah yang ditawarkan kepada masyarakat atas, menengah maupun masyarakat bawah, baik pembiayaan dalam bentuk modal, pembelian mesin produksi atau yang menyangkut masalah ketenagakerjaan dan juga upah pekerja. Terwujudnya sistem pembiayaan belakangan ini merupakan alternatif dari sebuah sistem yang tidak mampu membangkitkan sebuah bangsa yang mengalami keterpurukkan pada sektor perekonomiannya.

Pembiayaan merupakan salah satu instrumen yang ditawarkan Islam yang berbasis-

kan Al Quran dan As Sunnah kepada seluruh manusia dalam memfasilitasi usaha yang sedang mereka lakukan dan atau yang akan dilakukan. Untuk pembiayaan dalam bentuk proporsi besar, menengah atau kecil. Dari semua instrumen pembiayaan yang ditawarkan oleh sistem Islam ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan distribusi secara adil dan merata. Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan tidak dibatasi untuk kalangan muslim saja, akan tetapi menyangkut umat manusia secara universal sebab Islam diturunkan untuk kemashlahatan umat manusia (*rahmatan lil'alam*).

BMT merupakan lembaga keuangan non-bank yang pendiriannya didasari oleh keinginan untuk membantu pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu BMT

juga menggunakan sistem keuangan Islam yang bebas dari riba, sehingga diharapkan para pengusaha yang tergabung ke dalam kelompok UMKM mampu menjadi pengusaha yang terhindar dari riba, berkah, adil, dan mampu mengangkat kesulitan dalam mencari modal untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki. Sistem ekonomi Islam yang ditawarkan oleh BMT kepada UMKM lebih memfokuskan kepada sistem bagi hasil (*loss and profit sharing*) dan jual beli (*mark up pricing*), selain lebih adil dalam menanggung risiko dan keuntungan baik yang akan diperoleh oleh *mudharib* maupun pemilik modal, yang berdasarkan produktifitas, juga sistem pembiayaan bagi hasil dan jual beli merupakan sistem alternatif yang menggantikan sistem bunga (*interest*) yang dianggap riba dan diharamkan oleh Al-Quran dan As Sunnah. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dasar dari ajaran Islam itu sendiri adalah keadilan, hal ini tentunya harus mampu dilaksanakan pada seluruh lapisan masyarakat.

Penyaluran modal kepada UMKM dapat mengembangkan usaha mereka dan memiliki penting dalam membuka lowongan pekerjaan sehingga kemiskinan mampu untuk diminimalisasi. Terciptanya iklim perekonomian pada sektor riil hanya mampu diimplementasikan dengan banyaknya investasi yang diberikan kepada pengusaha besar maupun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan untuk menopang hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit terutama pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu untuk menjangkau UMKM dibutuhkan lembaga keuangan yang bergerak pada perekonomian di akar rumput. Keberadaan lembaga keuangan di akar rumput sudah dilakukan oleh lembaga keuangan konvensional dengan koperasinya dan lembaga keuangan syariah dengan BMT nya. Keberadaan kedua lembaga keuangan di akar rumput ini sangat berpengaruh dalam memajukan perekonomian pada sektor riil yang berimplikasi kepada kesejahteraan masyarakat.

Studi-studi yang terkait dengan peran BMT di Indonesia telah banyak dilakukan. Misalnya Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (Pinbuk

(2000) melakukan studi yang menyimpulkan bahwa BMT sangat berperan dalam meningkatkan nasabah UMKM. Dengan mendapatkan pinjaman Rp 100.000,- untuk pembiayaan usahanya pengusaha kecil-bawah akan mampu meningkatkan pendapatan yang bersangkutan mencapai Rp 50.000.- dalam waktu kurang dari satu minggu, atau 100% dalam waktu dua minggu dan 200% dalam waktu satu bulan.

Ginjar (2003) dalam penelitiannya yang menggunakan metode analisis logaritma natural menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di antaranya adalah aset, pembiayaan, tabungan, modal, dan sisa hasil usaha (SHU). Yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset LKMS adalah aset, pembiayaan, dan tabungan. Alasan Penggunaan model log-log yang dilakukan dalam penelitiannya lebih disebabkan banyaknya kelemahan-kelemahan dalam menginterpretasi data yang diperoleh jika menggunakan model regresi linier biasa.

Tidjani (2006) mengatakan bahwa profitabilitas BMT Attaqwa periode Desember 2001 - Desember 2004 dipengaruhi secara signifikan oleh seluruh variabel bebas yaitu *growth*, likuiditas, struktur finansial, dan *size*. Adapun metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, regresi ini untuk melihat satu arah yaitu pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, tanpa melihat variabel terikat mempengaruhi variabel bebas.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut hanya mengungkapkan peranan pembiayaan dalam meningkatkan aset sebuah lembaga keuangan syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada lembaga keuangan syariah. Hasil dari semua penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan signifikan mempengaruhi aset sebuah lembaga keuangan syariah. Dan pembiayaan signifikan dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, profit dan *non-performing financing* dan hasilnya sangat signifikan mempengaruhi pembiayaan.

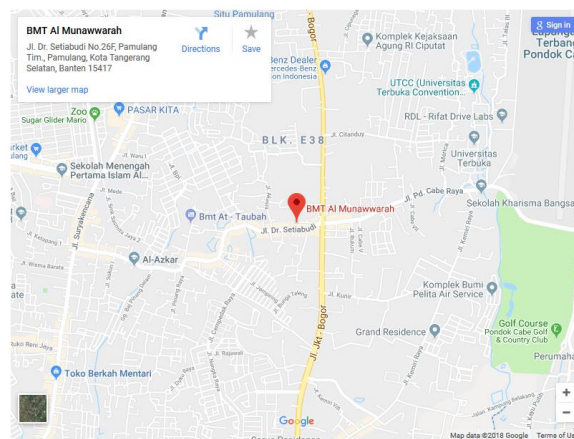
Namun ada satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan yang akan mempengaruhi peningkatan pada aset juga, yaitu jumlah unit usaha yang diberikan pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah baik yang bank maupun non-bank. Sebab sebanyak apapun dana untuk pembiayaan, DPK, dan NPF maka tidak akan mungkin aset lembaga keuangan syariah akan dapat meningkat, hal ini karena penanaman modal dalam bentuk pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah tidak boleh ditanamkan kepada Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) yang mengandung unsur riba, berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, yang memang riba merupakan unsur untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kewajiban bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan profit dan asetnya maka untuk menghindari terjadinya transaksi yang *ribawi*, harus dengan jalan pendanaan dalam bentuk pembiayaan bagi hasil maupun jual beli kepada sektor riil, baik kepada usaha besar maupun melalui UMKM, sehingga penting untuk mengetahui skim pembiayaan manakah yang paling berpotensi untuk menambah jumlah UMKM suatu lembaga keuangan syariah. Agar lembaga keuangan syariah lebih berperan aktif dalam mengembangkan perekonomian pada sektor riil, yang sesuai dengan ajaran Islam.

## TUJUAN PENELITIAN

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang peranan pembiayaan dalam mempengaruhi profitabilitas, pertumbuhan aset, pembiayaan untuk UMKM, dan peningkatan pendapatan lembaga keuangan syariah. Serta penelitian tentang peran dana pihak ketiga, profit dan *non-performing financing* dalam meningkatkan pembiayaan. Maka pada penelitian ini yang akan di bahas adalah peranan pembiayaan yang menggunakan skim *musyarokah*, *mudhorobah*, *murobahah*, dan *ijarah* dalam meningkatkan jumlah UMKM.

Atas dasar itu, tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui Apakah jumlah UMKM BMT Al Munawwarah dipengaruhi oleh skim pembiayaan *musyarokah*, *mudhorobah*, *murobahah*, dan *ijarah*; (2) mengetahui besarnya potensi pembiayaan dalam bentuk *musyarokah*, *mudhorobah*, *murobahah*, dan *ijarah* dalam mempengaruhi jumlah UMKM; dan (3) mengetahui besarnya jumlah pertumbuhan mitra usaha BMT Al Munawwarah.



Sumber: Google Map, 2016

Gambar 1. Peta Lokasi BMT Al Munawwarah

## METODE

Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder, primer, artikel, buletin, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Klasifikasi data seperti ini dikenal dengan penelitian analisis deskriptif, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan dua alat bantu ekonometrika dua alat bantu ekonometrika yaitu *software SPSS 21 dan EViews 7*. Adapun komponen data yang dikumpulkan meliputi:

1. Data Jumlah UMKM yang ada di BMT Al Munawwarah, data ini merupakan data bulanan dari perkembangan jumlah UMKM periode bulan Januari 2011 hingga Desember 2015, sehingga data yang digunakan adalah data *time series* dari bulan Januari 2011-Desember 2015, data jumlah

UMKM ini merupakan data variabel terikat. Data bisa dilihat pada lampiran pertama.

2. Data pembiayaan yang disalurkan BMT Al Munawwarah kepada UMKM dalam memberikan modal pembiayaan. Data ini juga merupakan data bulanan periode Januari 2011-Desember 2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan UMKM BMT Al Munawwarah setiap tahunnya menggunakan data tahunan periode tahun 1996-2015.

Teknik analisis menggunakan analisis faktor dan regresi logaritma. Pada analisis faktor, tahap-tahapnya antara lain: (1) Uji Bartlett's Test of Sphericity dan Kaiser Meyer Olkin (KMO); dan (2) Test Measure of Sampling Adequacy (MSA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya jumlah UMKM merupakan target BMT Al Munawwarah dalam menyalurkan dana pihak ketiga melalui produk pembiayaan. Dengan tujuan UMKM yang menjadi mitra usaha BMT Al Munawwarah mampu menjalankan tugasnya sebagai mitra kerja BMT Al Munawwarah untuk meningkatkan laba dari usaha yang dilakukan, sehingga bagi hasil maupun jual beli yang dihasilkan oleh UMKM mampu untuk meningkatkan laba BMT Al Munawwarah dari bagi hasil tersebut, sekaligus bagi hasil yang diterima oleh dana pihak ketiga juga akan semakin meningkat.

Jumlah UMKM di BMT Al Munawwarah per tahun 1996 sampai bulan Desember 2015 mencapai 2.803 UMKM yang mendapatkan modal pembiayaan di seluruh Tangerang Selatan dan Depok. Jika melihat rata-rata jumlah UMKM setiap tahunnya meningkat sebesar 20%. Peningkatan jumlah UMKM yang begitu besar setiap tahunnya harus diimbangi dengan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM, agar terjadi kesinambungan antara peningkatan jumlah UMKM dan pembiayaan yang diberikan dalam jangka Panjang.

Adapun dana yang disalurkan kepada UMKM dapat diperoleh melalui dana pihak ketiga, maupun dana zakat, infaq dan sodaqoh dari mitra maupun dari para karyawan yang ada di BMT Al Munawwarah. Sebab pertumbuhan UMKM yang rata-rata naik sebesar 1,25% setiap bulannya atau setiap tahunnya rata-rata mencapai 20% akan mampu meningkatkan perekonomian pada sektor riil khususnya di Tangerang Selatan.

Hasil uji analisis faktor menunjukkan bahwa semua variabel bebas mampu menjadi prediktor kecuali variabel *mudhorobah*. Bisa dilihat dari nilai MSA variabel *musyarokah* adalah 0.917 nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga variabel *musyarokah* bisa menjadi prediktor. Adapun nilai MSA ditunjukkan dengan nilai yang ada huruf (a). Hal yang sama juga diperlihatkan oleh variabel *murabahah* yang memiliki nilai MSA sebesar 0.563 lebih besar dari 0.5 maka bisa menjadi prediktor. Kemudian variabel *ijarah* yang memiliki nilai MSA sebesar 0,579 lebih besar dari 0,5 maka bisa menjadi prediktor. Sedangkan variabel *mudhorobah* yang memiliki nilai MSA sebesar 0,274 lebih kecil dari 0,5 maka tidak bisa menjadi prediktor. Hasil lengkap analisis faktor sebagaimana terlihat dalam lampiran 1 dari artikel ini. Dengan menggunakan analisis regresi diperoleh informasi sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi dengan Variabel Bebas Musyarokah, Murabahah, dan Ijarah

Variabel	Koefisien	Std. Error	Uji t	Probabilitas
Konstanta	6,764523	0,099795	67,78421	0,0000
Musyarokah	-5,94E-10	3,14E-10	-1,890210	0,0639
Murobahah	4,13E-10	3,10E-10	1,333402	0,1878
Ijarah	3,81E-09	1,10E-09	3,445987	0,0011
F Statistik	--	60,60869	--	0,000000
R <sup>2</sup>			0,764534	

Sumber: data diolah, 2016

Informasi nilai R<sup>2</sup> dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai sebesar 76,45%. Tabel 1 di atas juga menginformasikan bahwa semua variabel bebas *musyarokah*, *murobahah*, dan *ijarah* yang merupakan produk pembiayaan BMT Al Munawwarah mampu mempengaruhi variabel terikatnya yaitu Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah sebesar 76,4% adapun 23.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak



termasuk pada variabel bebas yang di estimasi. Adapun variabel lain diantaranya haramnya bunga bank, kinerja BMT Al Munawwarah, ingin mengaplikasikan ajaran Islam, aset, dana pihak ketiga, dll.

Karena pada Tabel 1 variabel bebas dari jumlah UMKM banyak yang tidak signifikan maka pada estimasi yang kedua variabel bebas yang tidak signifikan tidak digunakan lagi. Untuk itu, variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hanya variabel bebas *ijaroh* dan *murabahah*. Dimasukkannya variabel bebas *murabahah* karena memiliki hubungan yang positif dengan variabel terikatnya yaitu jumlah UMKM, sehingga diduga masih akan mempengaruhi jumlah UMKM. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi dengan Variabel Bebas Ijaroh dan Murabahah

Variabel	Koefisien	Std. Error	Uji t	Probabilitas
Konstanta	6,652853	0,082224	80,91145	0,0000
Ijaroh	2,94E-09	1,03E-09	2,860243	0,0059
Murobahah	4,54E-10	3,16E-10	1,438212	0,1558
F Statistik	85,27729	--	--	0,000000
R		0,749511		

Sumber: data diolah, 2016

Pada Tabel 2 didapat  $R^2$  sebesar 74,95% menunjukkan bahwa variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 74,95% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai probabilitas F statistik menunjukkan angka 0 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hal tersebut memberikan informasi bahwa semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat.

Setelah diketahui dari hasil regresi yang ada pada tabel 4 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 76,45% yang menandakan bahwa variabel jumlah UMKM BMT Al Munawwarah dipengaruhi oleh variabel produk pembiayaan dengan skim *musyarokah*, *murobahah*, dan *ijaroh* sebesar 76,45% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F hitung = 60.60869 lebih besar dari F tabel = 3.16 atau probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat jumlah UMKM BMT Al Munawwarah. Untuk lebih meyakinkan signifikansi dari setiap variabel

bebas maka perlu untuk menguji satu persatu atau uji t dari setiap variabel bebas.

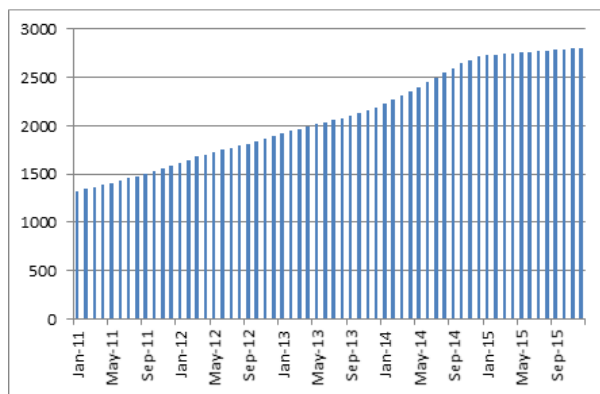
Setelah dilakukan uji t, hasil yang diperoleh menunjukkan tidak signifikannya produk pembiayaan dengan skim *murobahah* dan *musyarokah*. Karena masing-masing nilai t statistik *murabahah* (1.333402), dan *musyarokah* (-1.890210) lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.39357, sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Artinya bahwa variabel-variabel *murobahah* dan *musyarokah* tidak signifikan mempengaruhi jumlah UMKM.

Karena hanya variabel *ijaroh* yang signifikan, maka variabel-variabel yang tidak signifikan tidak digunakan lagi pada proses estimasi yang kedua. Namun variabel *murabahah* masih tetap digunakan, hal ini dilakukan karena adanya hubungan positif antara variabel jumlah UMKM dengan variabel *murabahah*. Adapun hasil yang diperoleh ada pada label 5 nilai t statistik yang dimiliki oleh variabel bebas *ijaroh* sebesar 2.860243 lebih besar dan nilai t tabel sebesar 2.39357. Sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel bebas *ijaroh* signifikan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$ .

Berbeda dengan nilai t statistik yang dimiliki oleh variabel bebas *murabahah* sebesar 1.438212 lebih kecil dari t tabel 2.39357. Sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel bebas *murabahah* tidak signifikan mempengaruhi jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$ . Penjelasan tersebut, memberikan informasi bahwa variabel pembiayaan dengan menggunakan skim *ijaroh* signifikan mempengaruhi variabel jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$  periode Januari 2011-Desember 2015. Atau dengan istilah lain bahwa pada periode tersebut jumlah UMKM BMT Al Munawwarah lebih banyak menggunakan modal pembiayaannya dengan skim *ijaroh*.

Temuan-temuan statistik tersebut terkonfirmasi oleh sejumlah data empirik yang terdapat pada BMT Al Munawwarah. BMT Al

Munawwarah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah, telah berdiri lebih dari 20 tahun dan sudah memiliki 2.803 UMKM dalam menjalani perekonomian pada sektor riil per Desember 2015. Jumlah yang cukup besar bagi BMT Al Munawwarah yang berdiri lebih dari 20 tahun atau tepatnya tanggal 26 Mei 1996. Namun sumbangsuhnya untuk memberikan modal kepada UMKM rata-rata sebesar 20% setiap tahunnya atau sekitar 1,25% per bulan. Jika Jumlah UMKM ini diproyeksikan 5 tahun ke depan maka Jumlah UMKM akan mencapai 4.021 UMKM hanya di BMT Al Munawwarah, belum termasuk BMT secara keseluruhan yang ada di Tangerang Selatan. Pertumbuhan yang sedemikian besar memiliki potensi untuk menumbuhkan perekonomian bangsa khususnya di Daerah Tangerang Selatan. Hal ini bisa dilihat melalui Gambar 2.



Sumber: BMT Al Munawwarah, 2016

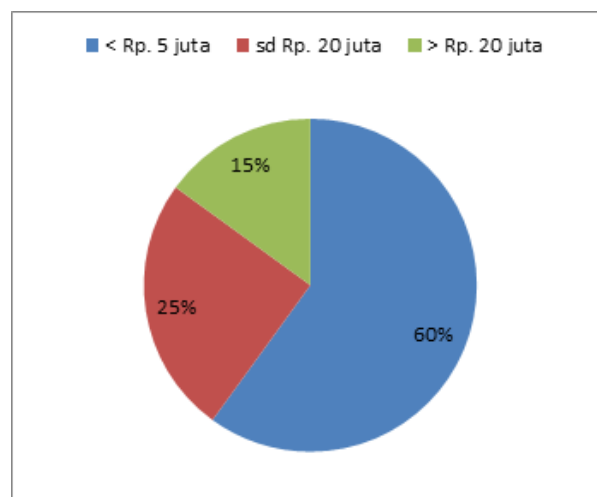
Gambar 2. Perkembangan Jumlah Nasabah UMKM BMT Al Munawwarah

Pada Gambar 2 terlihat bahwa jumlah UMKM yang diberikan dana oleh BMT Al Munawwarah setiap bulannya mengalami peningkatan, informasi ini secara tidak langsung akan berimplikasi kepada berkurangnya jumlah kemiskinan, sebab jumlah kemiskinan dengan UMKM yang bergerak pada sektor riil berhubungan negatif. Artinya semakin meningkat jumlah UMKM maka jumlah kemiskinan akan semakin berkurang.

Hal yang sama juga terlihat pada Gambar 2 Perkembangan Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah dari sejak berdirinya sampai

periode Desember 2015 terus mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga perkembangan jumlah UMKM yang akan ditampung oleh BMT Al Munawwarah akan mengalami kenaikan, yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi bangsa akan membaik.

BMT Al Munawwarah dalam menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan batasan minimal dan maksimal untuk mendapatkan modal pembiayaannya dari BMT Al Munawwarah. Adapun komposisi UMKM BMT Al Munawwarah yang diberikan modal pembiayaan dapat dilihat dari Gambar 3.

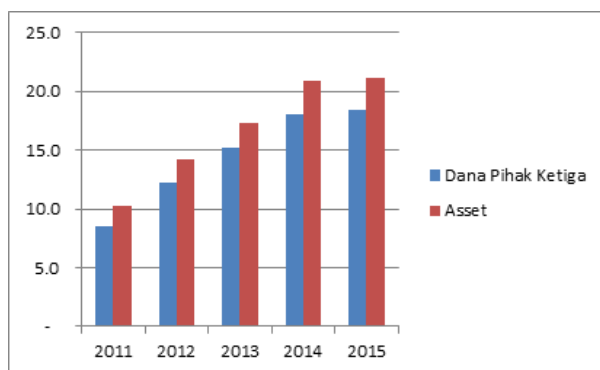


Sumber: BMT Al Munawwarah, 2016

Gambar 3. Komposisi Pembiayaan BMT Al Munawwarah kepada UMKM

Melihat dari komposisi penyaluran pembiayaan pada grafik 3 yang dilakukan oleh BMT Al Munawwarah dari jumlah keseluruhan UMKM nya yang mencapai 2.803 UMKM, 60% pembiayaan disalurkan kepada usaha mikro yang membutuhkan modal kurang dari Rp 5.000.000. Usaha mikro ini meliputi, pedagang kaki lima, sayur-sayuran, buah-buahan, pedagang kelontongan, tukang jamu, dll. Sedangkan Usaha Kecil (UK) menempati posisi kedua sebesar 25 % yang membutuhkan modal sampai dengan Rp 20.000.000. Usaha Menengah (UM) yang diberikan modal Rp 20.000.000 ke atas oleh BMT Al Munawwarah sebesar 15 % dari jumlah keseluruhan mitra BMT Al

Munawwarah. Komposisi paling terbanyak dari dana yang disalurkan ada pada usaha Mikro ini menunjukkan eksistensi BMT Al Munawwarah sesuai dengan tujuan awal berdirinya BMT yang harus lebih memprioritaskan usaha Mikro. Semakin banyak jumlah UMKM yang mendapatkan pembiayaan, maka bagi hasil yang akan diterima oleh BMT Al Munawwarah akan semakin meningkat, dan berimplikasi kepada peningkatan bagi hasil untuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Adapun pertumbuhan DPK, Aset dan Pembiayaan dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Sumber: BMT Al Munawwarah, 2016

Gambar 4. Perkembangan Aset dan Dana Pihak Ketiga (dalam milyar Rupiah)

Pada Gambar 4 di atas terlihat bahwa pada periode tahun 2011-2015 peningkatan dana pihak ketiga semakin meningkatnya, hal ini akan sangat mempengaruhi peningkatan jumlah *outstanding* yang diberikan melalui pembiayaan. Semakin besarnya pembiayaan yang disalurkan BMT Al Munawwarah kepada UMKM, maka bagi hasil yang diperoleh BMT Al Munawwarah akan semakin meningkat yang berimplikasi kepada peningkatan aset BMT Al Munawwarah.

## KESIMPULAN

Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah sebesar 2.803 unit usaha, dipengaruhi signifikan oleh produk pembiayaan dengan skim *ijaroh*. Hal ini terlihat dari nilai t statistik *ijaroh* sebesar

2.860243 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.39357. Penjelasan ini memberikan informasi bahwa jumlah UMKM BMT Al Munawwarah periode Januari 2011-Desember 2015 dipengaruhi signifikan oleh produk pembiayaan dengan skim *Ijaroh*. Dengan kata lain, jumlah UMKM BMT Al Munawwarah mayoritas menggunakan produk pembiayaan *Ijaroh* daripada menggunakan skim *murobahah* dan *musyarokah*.

Pertumbuhan Jumlah UMKM periode Januari 2011 - Desember 2015 meningkat rata-rata sebesar 20%, dan setiap bulannya meningkat rata-rata sebesar 1,25%. Pertumbuhan jumlah UMKM BMT Al Munawwarah yang begitu besar, sangat berpotensi untuk memajukan perekonomian pada sektor riil khususnya di Daerah Tangerang Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- PINBUK, 2000, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT Di Indonesia*, Jakarta, PINBUK
- Ginjar, Adhitya, 2003, *Faktor Dominanyang Mempengaruhi PertumbuhanAset LKMS(studi kasus P2KR Daerah Istimewa Yogyakarta 1997-2002)*. Jakarta, Tesis PSKTTI Universitas Indonesia.
- Tidjani, Shafiah, 2006, *Dampak Beberapa Variabel Internal Perusahaan Terhadap Profitabilitas (studi kasus BMT Attaqwa periode desember 2001-desember 2004)*. Jakarta, Tesis PSKTTI Universitas Indonesia.

Lampiran.

Tabel 1. Hasil Uji Faktor Analisis dengan Test Kaiser Meyer Olkin (KMO) dan Bartlett's

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,605
Approx. Chi-Square		202,787
Bartlett's Test of Sphericity	Df	6
	Sig.	,000

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Faktor Anti-image Matrices

		Murabahah	Ijaroh	musyarokah	mudhorobah
Anti-image Covariance	Murabahah	,078	-,066	-,007	,115
	Ijaroh	-,066	,067	-,044	-,100
	Musyarokah	-,007	-,044	,392	-,097
	Mudhorobah	,115	-,100	-,097	,656
Anti-image Correlation	Murabahah	,563 <sup>a</sup>	-,914	-,038	,510
	Ijaroh	-,914	,579 <sup>a</sup>	-,269	-,477
	Musyarokah	-,038	-,269	,917 <sup>a</sup>	-,191
	Mudhorobah	,510	-,477	-,191	,274 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)